

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI

Andi Kasmawati¹, Andi Aco Agus², Nurul Izzah Bahri³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Bisnis Universitas Negeri Makassar

¹kasmawatiamri@yahoo.co.id, ²a.acoagus67@gmail.com,

³nurulizzahbahri1@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out: (1) planning implementation and evaluation in implementing the project to form a pancasila student profile for student at SMP Negeri 1 Sinjai, (2) inhibiting factors in implementing the project to form a pancasila student profile for student at SMP Negeri 1 Sinjai. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative. Data collection techniques include observation, interviews and documentation using research instruments in the forms of interview guides, recording equipment and documentation. Triangulation and member checking are used as procedures to check the validity of the data, as well as using data reduction, data presentation, and drawing conclusions as data analysis techniques. The research results show that (1) (a) planning the project to strengthen the profile of pancasila student at SMP Negeri 1 Sinjai goes through several stages, namely designing time allocation and dimensions forming a facilitator team, determining a theme, (b) implementation of the project to strengthen the profile of pancasila students at SMP Negeri 1 Sinjai is carried out in four ways, namely orientation, contextualization, action, reflection and follow-up, (c) evaluation of the project to strengthen the profile of pancasila students at SMP Negeri 1 Sinjai, namely evaluating the process during project implementation, (2) The inhibiting factor in implementing the project to strengthen the profile of pancasila student at SMP Negeri 1 Sinjai is the lack of teacher understanding regarding the project to strengthen the profile of pancasila students, the different characteristics of students.*

Keywords: *Project, Pancasila student profile*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. (2) faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, alat rekam dan dokumentasi. Adapun triangulasi dan member check digunakan sebagai prosedur pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1), (a) perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Sinjai melalui beberapa tahapan yaitu merancang alokasi waktu dan dimensi, membentuk tim fasilitator, menentukan tema, (b) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan dengan empat alur yaitu orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut (c) evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Sinjai yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan proyek. (2) faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Sinjai yaitu kurangnya pemahaman guru terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila, karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Kata kunci: *Proyek, Profil Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, bukan hanya bagi anak-anak tetapi juga orang dewasa yang berambisi dalam menempuh pendidikannya. Pendidikan ialah usaha yang dilakukan manusia agar mampu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Mengingat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa ini.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan peserta didik sehingga mereka menjadi generasi muda yang siap menghadapi perubahan sosial dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan kemampuan serta membentuk karakter yang beradab dan berwibawa bagi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, isu pendidikan tak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, melainkan juga dengan perkembangan karakter siswa. Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, karena sukses siswa tak hanya tergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknik (hard skill), melainkan juga pada kemampuan karakter (soft skill).

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terus diperbarui dan ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman. Diharapkan Indonesia akan melahirkan generasi penerus bangsa yang hebat seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini ditekankan

dengan adanya pedoman resmi Tahun 2010 Tentang Penataan Umum untuk Pemajuan Pribadi. Ini merupakan bukti bahwa otoritas publik mulai menunjukkan tujuan yang luar biasa untuk bekerja pada kepribadian masa depan negara.

Kemajuan bangsa tentunya adalah tumbuhnya warga negara yang berkarakter. Pendidikan sebagai sebuah program kurikulum yang telah digunakan disejumlah negara menunjukkan bagaimana pembelajaran dan pengarah nilai-nilai sebagai cara membentuk karakter yang terpuji. Tujuan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter adalah untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah tumbuh dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Munculnya pandangan tentang pentingnya pembangunan karakter dalam pendidikan Indonesia merupakan bagian dari upaya mengubah hakikat persekolahan. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar siswa dapat menggunakan penilaian yang baik dan dapat melatih rutinitas sehari-hari mereka sehingga dapat mempengaruhi suasana keseluruhan secara jelas.

Pemerintah dan masyarakat perlu bekerjasama dalam memberikan pemahaman dan sosialisasi terutama kepada generasi muda agar terbentuk pembiasaan serta menciptakan warga negara yang beradab. Salah satu kekurangannya adalah pemerintah yang enggan untuk mengatasi masalah bangsa, banyak dewan yang tidak disiplin serta tidak memiliki etos kerja

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa Pelajar Panca-

silalah adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman; 2) bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 3) berkebhinnekaan global; 4) bergotong royong; 5) mandiri; 6) bernalar kritis dan kreatif.

Kebijakan Kemendikbudristek tentang penetapan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya Kemendikbudristek dalam mewujudkan nawa-cita Presiden Joko Widodo yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan pokok yaitu menerapkan nawacita presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini telah diintegrasikan ke dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yaitu perubahan pola pikir, bertindak serta berperilaku kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini secara sistematis dan menyeluruh. Selanjutnya berbuat baik akan menjadikan kebiasaan kebiasaan spontan.

Profil pelajar Pancasila adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pembentukan karakter. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta budaya kerja. Hal tersebut sesuai jawaban dari salah satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antar lain kompeten, memiliki karakter dan tingkah laku yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila. penguatan proyek profil pelajar Pancasila saat ini mulai diterapkan disatuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK.

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibentuk dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku di sekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek adalah pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai? (2) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer, informasi yang diperoleh dari kerja lapangan melalui data primer, wawancara dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari informan yang berbeda melalui wawancara langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dari penelitian

ini adalah dokumentasi berupa foto dan catatan-catatan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai

1. Perencanaan P5

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Perencanaan P5 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai yaitu:

a. Merancang alokasi waktu dan dimensi
Yaitu pimpinan satuan Pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut. Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap tema proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan Pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan Pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, satuan Pendidikan mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa. Dalam menentukan dimensi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Pimpinan satuan pendidikan kemudian menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut.
- 2) Pimpinan satuan pendidikan dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan diajarkan di tahun ajaran tersebut.

Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk proyek.

- 1) Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah.
- 2) Tema dan topik spesifik yang nanti dipilih dapat menyesuaikan dengan dimensi yang sudah ditentukan oleh pimpinan satuan pendidikan.
- 3) Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.
- 4) Membentuk tim fasilitator proyek
Pimpinan satuan Pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun strategi dalam membentuk tim fasilitasi proyek adalah:
 - a. Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang coordinator proyek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek.
 - b. Apabila mempunyai SDM yang cukup, tentukan seorang coordinator dari masing-masing kelas.
 - c. Coordinator mengumpulkan pen-didik-pendidik perwakilan dari setiap kelas atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase.

- d. Coordinator memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat proyek untuk setiap kelas atau fase.

5) Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan Pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang diterapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi dalam satuan Pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Pemilihan tema umum dapat berdasarkan:

- a) Tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek.
- b) Kalender belajar nasional atau perayaan nasional atau internasional.
- c) Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan.
- d) Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih.

Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan per tahun, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

2. Pelaksanaan P5

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Sesuai dengan namanya, P5 adalah proyek pengembangan karakter pelajar yang menghidupi nilai-nilai Pancasila. Menjadi pelajar Pancasila, itulah tujuan pelaksanaan P5 di dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan itu bisa dicapai ketika aktivitas proyek lebih mengedepankan proses dibandingkan hasil. Inilah mengapa pelaksanaan P5 (Kurikulum Merdeka) harus berbasis pada cara berpikir bertumbuh (*growth mindset*) bukan cara berpikir tetap (*fixed mindset*).

Berdasarkan teori yang dipaparkan Mde Wena sebagai berikut: Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan proyek antara lain 1) mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, 3) mengelompokkan peserta didik, 4) mengerjakan proyek.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sinjai pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

- (1) Tahap orientasi, yaitu tahap pengenalan atau penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan setelah itu membagi kelompok.
- (2) Tahap kontekstualisasi, yaitu peserta didik melakukan eksplorasi opini dan praktik di dalam masyarakat.
- (3) Tahap aksi, yaitu mengerjakan proyek
- (4) Tahap refleksi dan tindak lanjut

3. Evaluasi P5

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setiap pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat menjadi acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hanya menggunakan satu jenis evaluasi yaitu evaluasi proses. Belum adanya alat evaluasi yang dirancang dikarenakan pembelajar proyek ini masih baru, guru juga menyadari bahwa hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dikerjakan. Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi tahap sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

B. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan P5

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Sinjai:

- a. Kurangnya pemahaman guru terkait proyek P5. Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum melakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian proyek pelajar Pancasila.
- b. Perbedaan karakteristik siswa, artinya semua siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan waktu ekstra dalam mendampingi siswa. Contohnya ada siswa yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping yang menghambat pelaksanaan proyek P5. Selain itu tingkat kemampuan, keterampilan siswa berbeda-beda contohnya ada

siswa yang sulit memahami pengarahan guru pendamping.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan proyek P5 di SMP Negeri 1 Sinjai adalah: (a) Perencanaan proyek P5 melalui beberapa tahapan yaitu merancang alokasi waktu dan dimensi profil, membentuk tim fasilitator, menentukan tema proyek. (b) Pelaksanaan proyek P5 menggunakan empat alur yaitu orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. (c) Evaluasi proyek P5 yaitu menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan berlangsung.
2. Faktor penghambat dalam proyek P5 di SMP Negeri 1 Sinjai yaitu:
 - a. Kurangnya pemahaman guru terkait proyek P5. Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum melakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian proyek pelajar Pancasila.
 - b. Perbedaan karakteristik siswa, artinya semua siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan waktu ekstra dalam mendampingi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnani, A., Mislia, M., & Susiana, S. 2020. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*.
- Dasar, D. I. S. 2022. *IPA merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari (Murphy and Beggs, 2003)*.

- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. 2022. Edukatif: *Jurnal Pendidikan*. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. 4(4), 5170-5175.
- Kosim, M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jurnal Karsa, IXI(1), 85-92.
- Rahayuningsih, F. 2022. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Syafi'I, F. F. 2021. Merdeka Belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* November, 46-47.
- Suwartini, S. 2017. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), hal 220-234.